

## Konsep Keselamatan di Dalam Yesus: Ketaatan Pada Firman Versus Ketaatan Pada Perbuatan

Sutriatmo Sutriatmo

[sutriatmo@gmail.com](mailto:sutriatmo@gmail.com)

### Abstract

*It is often heard that salvation is not properly understood. Many Christians think that when they “believe” in the Lord Jesus, they are Christians, they feel they have been saved. But if you see his life is not in accordance with God’s will (disobedience). There are Christians who still go to witch a shaman. People who already believe in the Lord Jesus should not go to a shaman to seek escapism in their business, to get blessings, to survive or to secure their business, this is not in accordance with the teachings of salvation. in the Lord Jesus. Someone must obey according to the teachings of God's word, love God with all his heart, whole soul, and all mind. Because it is clear that the act is idolatry. How is the concept of salvation based on God's word versus based on actions? This is what needs to be researched, and straightened out, so that God’s people have the correct concept of teaching salvation. The purpose of this research is for Christians to have an understanding of the concept of salvation in the Lord Jesus Christ, and obedience to God's word, rather than just human actions or efforts that are not in accordance with God's word. Meanwhile, in Ephesians 2: 8-9 it says, “For it is by grace you have been saved, through faith—and this is not from yourselves, it is the gift of God not by works, so that no one can boast.” Many Christians regard good works as a condition for being saved. But the truth is because of His grace a person can be saved by faith, and not human works or works. As for a person's good deeds are proof that he has faith. True faith must be demonstrated in the works of faith and in the righteousness of the Lord Jesus Christ.*

*Keywords: Believe; salvation; live in works of faith.*

### Abstrak

Sering didengar bahwa keselamatan kurang dipahami secara benar. Banyak orang Kristen mengira bahwa ketika “sudah percaya” Tuhan Yesus, sudah beragama Kristen, merasa sudah diselamatkan. Namun kalau dilihat kehidupannya belum sesuai dengan kehendak Allah (tidak taat). Ada orang Kristen yang masih pergi ke dukun. Seseorang yang sudah percaya Tuhan Yesus maka tidak diperkenankan ke dukun mencari pelarisan dalam usahanya, agar beroleh berkat, agar selamat atau aman usahanya, hal ini tidak sesuai dengan pengajaran keselamatan di dalam Tuhan Yesus. Seseorang harus taat sesuai ajaran firman Tuhan, mengasihi Tuhan dengan segenap hati, segenap jiwa, dan segenap akal budi. Karena jelas bahwa tindakan tersebut adalah penyembahan berhala. Bagaimanakah konsep keselamatan berdasarkan firman Tuhan versus berdasarkan perbuatan? Hal inilah yang perlu diteliti, dan diluruskan, sehingga umat Tuhan memiliki konsep pengajaran keselamatan yang benar. Tujuan dari penelitian ini adalah agar orang Kristen memiliki pemahaman tentang konsep keselamatan di dalam Tuhan Yesus Kristus, dan ketaatan pada firman Tuhan, dibandingkan hanya perbuatan atau usaha manusia yang tidak sesuai dengan firman Tuhan. Sedangkan dalam Efesus 2:8-9 dikatakan bahwa, “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh

iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.” Banyak orang Kristen menganggap bahwa perbuatan baik sebagai syarat untuk dapat diselamatkan. Namun yang benar adalah oleh karena kasih karuniaNya seseorang dapat diselamatkan oleh iman, dan bukan usaha atau pekerjaan manusia. Adapun perbuatan-perbuatan baik seseorang adalah sebagai bukti bahwa ia memiliki iman. Iman yang benar harus ditunjukkan dalam perbuatan-perbuatan iman dan dalam kebenaran Tuhan Yesus Kristus.

Kata-kata kunci: Percaya; keselamatan; hidup dalam perbuatan-perbuatan iman.

---

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini banyak orang Kristen membicarakan tentang keselamatan, baik di gereja-gereja maupun membahas di dalam seminar-seminar. Sering didengar bahwa keselamatan kurang dipahami secara benar. Banyak orang Kristen mengira bahwa ketika “sudah percaya” Tuhan Yesus, sudah beragama Kristen, merasa sudah diselamatkan. Namun kalau dilihat kehidupannya belum sesuai dengan kehendak Allah (tidak taat). Ada orang Kristen yang masih ke dukun mencari pelarisan dalam usahanya, agar beroleh berkat, agar selamat atau aman usahanya. Orang Kristen ini merasa bahwa kalau sudah persembahan atau persepuluhan sudah merasa taat perbuatannya. Bagaimanakah konsep keselamatan berdasarkan firman Tuhan versus berdasarkan perbuatan? Hal inilah yang perlu diteliti, sehingga umat Tuhan memiliki konsep pengajaran keselamatan yang benar. Menurut Ferdinan Randa II, dalam Logon Zoes: Jurnal Teologi, mengungkapkan bahwa keselamatan hanya di dalam Tuhan Yesus.<sup>1</sup> Keselamatan hanya melalui Tuhan Yesus, tidak ada jalan lainnya.

Ada orang Kristen yang berpegang bahwa keselamatan diperoleh dengan hidup benar (perbuatan hidupnya benar). Perbuatan yang benar seperti hidup baik (tidak menyakiti orang lain), persembahan, dan persepuluhan. Bahkan konsep tidak ke gereja asal hidup benar adalah perbuatan baik. Namun demikian hidup benar yang mereka pahami adalah hidup benar seperti agama lainnya (pluralisme), dan belum memahami Alkitab. Mereka berpendapat bahwa, “Lebih baik hidup benar atau suci daripada ke gereja tetapi hidupnya tidak benar.” Juga memberikan persembahan atau persepuluhan merasa sudah melakukan ketaatan, tanpa memperhatikan ketaatan menyeluruh pada firman Tuhan. Hal ini jelas bahwa pemahaman keselamatan berasal dari diri orang yang merasa “hidup benar”, dengan usaha

---

<sup>1</sup> Federans Randa II, “Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah,” *Jurnal Teologi /Logon Zoes* (n.d.).

manusia, karena mengabaikan prinsip-prinsip pengajaran keselamatan dari firman Tuhan (Alkitab).

Dalam situs [alkitabonlini.org](http://alkitabonlini.org), pertama-tama kita harus mengetahui bahwa keselamatan berasal dari Tuhan dan itu adalah pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan demi menyelamatkan umat manusia, sehingga pada akhirnya mendapatkan keselamatan dalam firman Tuhan dan pekerjaan Tuhan, juga bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan persyaratan dari Tuhan, hidup dalam perawatan dan perlindungan-Nya dan memenangkan pujian dan berkat-Nya. Inilah arti keselamatan dari Tuhan.<sup>2</sup> Setiap orang yang percaya dan hidup baru di dalam Tuhan Yesus harus mengikuti syarat-syarat dari Tuhan Yesus (taat Tuhan), di antaranya ke gereja atau memuliakan Tuhan pada hari Sabat, di samping syarat-syarat yang lainnya yang merupakan ketaatan firman Tuhan. Konsep keselamatan harus sesuai dengan ajaran firman Tuhan (Alkitab).

Ajaran keselamatan dikenal dengan istilah soteriologi. Kata soteriologi berasal dari kata Yunani *soterion* yang berbentuk netral dari nomina feminim *soteria* yang berarti keselamatan. *Soteria* pula berasal dari nomina *soter* yang berarti penyelamat, juru selamat, kalau berbentuk verba berarti menyelamatkan, melepaskan dari bahaya kehancuran. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan itu merupakan hal yang sangat penting di dalam pengajaran kekristenan. Namun demikian perlu dipahami bahwa keselamatan datangnya dari Allah, dan oleh anugerahNya manusia dapat diselamatkan. Keselamatan harus dipahami secara benar. Oleh karena itu umat Tuhan membutuhkan pengajaran yang benar. Dalam kitab Matius 7: 21 dikatakan bahwa, “Bukan setiap orang yang berseru kepadaKu: Tuhan, Tuhan!, akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak BapaKu yang di sorga.”<sup>3</sup> Pemahaman akan ajaran seperti ini penting, agar umat Tuhan dapat diselamatkan oleh imannya kepada Tuhan Yesus. Dalam Yakobus 2: 24 dikatakan bahwa, “Jadi kamu lihat, bahwa manusia dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya dan bukan hanya karena iman.” Hal ini menunjukkan bahwa iman harus disertai perbuatan-perbuatan iman, dan bukan hanya iman saja.

Tujuan penelitian ini adalah agar orang Kristen memahami konsep keselamatan di dalam Tuhan Yesus dan memahami keselamatan bukan perbuatan atau usaha-usaha manusia. Pada masa kini gereja-gereja membutuhkan konsep pengajaran keselamatan dalam Kristus, yang merupakan pengajaran dari firman Allah (Alkitab). Hal ini karena gereja-

---

<sup>2</sup> “Apa Itu Keselamatan? Apa Itu Keselamatan Akhir Zaman Dalam Alkitab?” (n.d.), <https://alkitabonline.org>.

<sup>3</sup> *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2016).

gereja harus berdiri berdasarkan kebenaran Alkitab, dan bukan hanya sekedar konsep yang merupakan pemikiran seseorang, dari tradisi, atau pemikiran tokoh-tokoh teologi tertentu yang belum tentu memiliki kebenaran yang sesuai dengan firman Tuhan atau Alkitab. Oleh karena itu gereja-gereja harus memiliki konsep keselamatan yang benar. Yang dimaksud benar adalah benar sesuai dengan ajaran kekristenan, yaitu ajaran firman Tuhan atau Alkitab. Hanya kuasa Roh Kudus yang sanggup memberikan pengertian dan pemahaman keselamatan di dalam diri manusia. Jika hanya menggunakan akal atau logika manusia maka sukar bagi manusia memahami konsep keselamatan di dalam ajaran kekristenan. Hal ini membutuhkan kuasa Roh Kudus agar memahami konsep keselamatan, dan jalan keselamatan. Keselamatan (surga) dan jalan keselamatan sudah disediakan Tuhan, dan manusia hanya menerima keselamatan dengan melalui iman dalam Tuhan Yesus. Konsep keselamatan dari Alkitab yaitu bahwa karena kasih karunia seseorang diselamatkan oleh imannya melalui Tuhan Yesus Kristus, itu bukan hasil usaha manusia, itu bukan hasil pekerjaan manusia, tetapi pemberian Allah, jangan ada yang memegahkan diri (band. Efesus 2:8-9). Jelas bahwa keselamatan (surga) adalah kasih karunia Allah dan bukan karena kebaikan atau usaha manusia.

## **METODE**

Penulis menggunakan metode yang sesuai dengan pokok pembahasan pada tulisan ini. Metode yang tepat akan menghasilkan data-data yang benar atau sesuai untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat pospositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi.<sup>4</sup> Metode ini berusaha mempelajari situasi lapangan, berbagai literatur yang sesuai dengan pokok bahasan, menganalisis, dan menginterpretasikan dalam bentuk tulisan. Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>5</sup> Dalam hal ini penulis membaca berbagai literatur yang

---

<sup>4</sup> “Apa Yang Dimaksud Dengan Kualitatif Deskriptif?” (n.d.), <https://respository.usm.ac.id>.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 23rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2016). 245

sesuai dengan pokok bahasan, wawancara dengan beberapa orang Kristen, dan menganalisisnya sebelum terjun ke lapangan, sehingga memperoleh fakta-fakta yang benar. Juga melakukan analisis sebelum melakukan penelitian, dan sesudah melakukan penelitian dari berbagai literatur, dan hasil wawancara, sehingga menghasilkan tulisan yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Penulis juga melakukan triangulasi data sehingga dihasilkan data yang sungguh-sungguh benar atau sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Dengan triangulasi ini maka penulis juga memperoleh fakta-fakta yang sebenarnya, sehingga dalam penyajian tulisannya juga berdasarkan kenyataan. Dengan demikian pemilihan suatu metode sangat penting untuk mencapai suatu tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Keselamatan**

#### ***Definisi Menurut Berbagai Bahasa***

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “keselamatan” memiliki kata dasar “selamat”. Kata “selamat” memiliki arti terbebas dari bahaya, malapetaka, bencana; tidak kurang suatu apa; tidak mendapat gangguan; atau kerusakan. Juga berarti sehat, tercapai maksud; tidak gagal, harapan supaya sejahtera (beruntung, tidak kurang suatu apa, dan pemberian salam mudah-mudahan dalam keadaan baik (sejahtera, sehat).<sup>6</sup> Keselamatan dalam arti luas sering diartikan juga keselamatan dari bahaya seperti kecelakaan lalu lintas, banjir, maupun bencana alam lainnya. Sedangkan menurut situs wikipedia.org, “Keselamatan (bahasa Inggris: *salvation*; bahasa Latin: *salvatio*; bahasa Yunani: *soteria*; bahasa Ibrani: *yasha*) adalah keadaan diselamatkan atau dilindungi dari bahaya atau pun keadaan diselamatkan atau dilepaskan dari situasi tertentu yang mengerikan. Dalam agama, keselamatan dinyatakan sebagai penyelamatan jiwa dari dosa dan konsekuensinya.”<sup>7</sup>

#### ***Definisi Berkaitan dengan Keselamatan Bangsa Israel***

Menurut Saro Duha, soteriologi dapat diartikan suatu ajaran tentang keselamatan. Dikatakan ajaran karena merupakan gabungan dari dua kata Yunani yaitu *soteria*, dan kata *logos* yang berarti firman, perkataan, ajaran yang kemudian diartikan menjadi “ilmu” (logi).<sup>8</sup> “Dalam Yudaisme kontemporer, penebusan (bahasa Ibrani : *ge’ulah*) mengacu pada Allah

---

<sup>6</sup> “Definisi Atau Arti Kata Keselamatan Berdasarkan KBBI Online” (n.d.), <https://typoonline.com/kkbi/keselamatan>.

<sup>7</sup> “Keselamatan (Agama)” (n.d.), <http://www.id.m.wikipedia.org>.

<sup>8</sup> Saro Duha, “Keselamatan Dalam Yesus Kristus Soteriologi I” (n.d.), <https://www.academia.edu>.

yang menebus bangsa Israel dari berbagai tempat pengasingan atau pembuangan mereka. Ini termasuk penebusan akhir dari pengasingan mereka saat ini.”

Mengacu pada soteriologi, keselamatan di dalam Tuhan Yesus adalah keselamatan dalam segala aspek kehidupan atas kuasa perlindungan Tuhan di dunia. Namun keselamatan kekal (surga) diberikan bagi yang beriman pada Tuhan Yesus dan melalui pengorbanan Tuhan Yesus di kayu salib. Seseorang diselamatkan hanya karena anugerah-Nya, dan hubungan yang baru dan benar dengan Tuhan dipulihkan.<sup>9</sup> Dalam penelitian penulis mendapati seseorang yang berpendapat bahwa “Buat apa ke gereja tetapi hidupnya tidak benar atau tidak baik.” Hal ini dapat dipahami bahwa lebih baik hidup baik atau benar tetapi tidak ke gereja daripada ke gereja tetapi hidupnya tidak baik atau tidak benar. Orang tersebut adalah orang yang sudah beragama Kristen. Pendapat orang tersebut dapat hidup baik dan benar tetapi tanpa harus ke gereja atau persekutuan Kristen, hal ini sukar diwujudkan karena Tuhan membentuk gereja-Nya (persekutuan dengan Tuhan dalam gereja-Nya) untuk bertumbuh dalam kerohanian, hal ini dapat dilihat pada jemaat yang mula-mula, mereka bersekutu bukan hanya seorang diri di rumah (Kis. 2:42). Juga dalam kitab Ibrani 10:25 agar umat Tuhan (orang yang percaya Tuhan Yesus) jangan menjauhkan diri dalam pertemuan-pertemuan ibadah seperti yang dibiasakan oleh beberapa orang. Justru umat Tuhan agar saling menasihati dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat. Walaupun nasihat atau teori atau konsep keselamatan disampaikan pada seseorang, namun jika seseorang belum memiliki hidup baru atau lahir baru, maka akan sukar diberikan konsep keselamatan atau nasihat-nasihat rohani yang sesuai Alkitab sekalipun.

### **Latar Belakang dan Sejarah Keselamatan**

Apa yang menyebabkan manusia membutuhkan keselamatan di dalam Tuhan Yesus? Untuk menjawab pertanyaan ini, maka perlu memahami latar belakang dan alasannya.

#### ***Allah Sang Pencipta***

Allah adalah Pribadi yang berada dalam kekekalan. Ia adalah oknum yang berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada apa pun, tetapi segala sesuatu bergantung pada Tuhan. Segala sesuatu dijadikan oleh Allah (Kej. 1: 1-2:7). Dalam kitab Kejadian 1:7 dikatakan bahwa, “....TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah... .” Jelas bahwa dalam Kejadian 1 tersebut, Allah menciptakan bumi dan seisinya. Kata “menciptakan” menggunakan bahasa Ibrani “bara” dan bukan “asa”. “Bara” berarti menciptakan sesuatu

---

<sup>9</sup> “Keselamatan Dalam Yesus Kristus” (n.d.), <https://www.academia.edu>.

dari yang tidak ada menjadi ada, sedangkan “asa” adalah menjadikan sesuatu dari suatu bahan yang sudah ada.

### ***Kejatuhan Manusia***

Di dalam Kejadian 2:16-17 dikatakan bahwa, “Lalu TUHAN Allah memberi perintah ini kepada manusia, “Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya, sebab pada hari kau memakannya, pastilah engkau mati.” Dalam Kej. 3:6 manusia melakukan pelanggaran dengan mengambil dan memakannya dan diberikan juga kepada suaminya dan suaminya juga memakannya. Dalam 1 Tim. 2:14 dikatakan bahwa, “Lagi pula bukan Adam yang tergoda, melainkan perempuan itulah yang tergoda dan jatuh ke dalam dosa.” Menurut James Montgomery Boice, dosa adalah kemurtadan, yaitu, terjatuh dari sesuatu yang sebelumnya eksis dan baik. Dosa adalah kebalikan dari maksud-maksud Allah untuk umat manusia. Sinonim untuk dosa yang ditemukan dalam Kitab Suci: *pesha* (“pelanggaran”), *chata* (meleset dari sasaran), *shagah* (“tersesat”), *hamartia* (“kekurangan”), dan *paraptoma* (“kesalahan”). Setiap konsep menggambarkan penyimpangan dari sebuah standar yang lebih tinggi atau dari sebuah keadaan yang dinikmati sebelumnya.<sup>10</sup>

### ***Manusia Membutuhkan Keselamatan***

Tuhan menyediakan penyelamat untuk menyelamatkan manusia dari hukuman dosa (Kej. 3:15). Dengan demikian bahwa keselamatan adalah inisiatif Allah untuk manusia, dan bukan inisiatif manusia. Manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya, tanpa ada tindakan penyelamatan dari Tuhan. Manusia yang sudah jatuh dalam dosa, telah kehilangan kemuliaan Allah. Berbicara tentang sejarah keselamatan dalam Kejadian 3:15 ini, jelas bahwa keselamatan yang dimaksudkan adalah masih berupa rencana Allah yang akan dinyatakan atau digenapi dalam pengorbanan Tuhan Yesus di kayu salib (Yoh. 1:1).

## **Memahami Konsep Keselamatan Dalam Alkitab**

### ***Keselamatan Menurut Perjanjian Lama***

#### ***Keselamatan adalah Rencana Allah***

Pada Yesaya 42:21, “Tuhan telah berkenan demi penyelamatan-Nya”, maksudnya: “karena keadilan Hamba itu”, yakni Kristus yang akan memuliakan hukum itu. Bacalah

---

<sup>10</sup> James Montgomery Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen*, ed. Irwan Tjulianto (Surabaya: Momentum, 2018). 215

kembali dari ayat 1, dan perhatikanlah hubungan ayat 3 dan 4. Ayat 3, “Sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkannya”; lalu kata ini dipakai juga pada ayat 4, “Ia (Kristus) sendiri tidak akan menjadi pudar dan tidak akan patah terkulai, sampai Ia menegakkan hukum di bumi.”<sup>11</sup> Tuhan telah menegakkan hukum di bumi dan menegakkan keadilan. Di dalam hukum Taurat hanya terdapat bayangan saja dari keselamatan yang akan datang (Ibr. 10:1). Dalam Perjanjian Lama memberikan bayangan dan menggambarkan keselamatan yang akan dinyatakan oleh Mesias. Perjanjian Baru menjelaskan bagaimana Yesus membawa keselamatan itu (Ibr. 10:1-10).

#### *Keselamatan dalam Pemahaman Perjanjian Lama*

Menurut Christopher J. H. Wright, keselamatan yang berasal dari Abrahamlah yang akan mengenal berkat keselamatan, dan mengalir kepada bangsa Israel (umat pilihan Allah), dan mengalir untuk seluruh bangsa.<sup>12</sup> Menurut Philipus Pada Sulistya, di dalam PL istilah-istilah yang digunakan dengan pengertian keselamatan adalah *yasha* yang secara harafiah berarti “kemerdekaan dari larangan-larangan dan ikatan-ikatan; melepaskan dari kehancuran dan memberi kemenangan.” Kata ini digunakan 353 kali, misalnya dalam Kel. 14:30; Ul. 33:29; 1 Sam. 17:47. Kata kedua adalah *syalom* yang berarti “damai sejahtera dan tidak ada musuh”, “berkat” dan “sehat”. Kata *syalom* ini digunakan lebih dari 250 kali, misalnya dalam 1 Raj. 4:25; 2 Sam. 15:27 dan dalam PB diterjemahkan *sozo*. Selain itu ada kata lain yaitu salem yang berarti persembahan syukur bagi suatu kebebasan dalam perjuangan, korban bakaran kepada Allah dengan pujian dan ucapan seperti terdapat dalam Imamat 3; 7:12 dan Amos 5:20.<sup>13</sup>

Kata Ibrani “*syalom*” juga berarti damai sejahtera, keselamatan, dan pertolongan. Dapat dijelaskan juga sebagai keadaan yang berlimpah, mantap, stabil dan rasa puas, bahagia, lengkap dan utuh. Kata ini diterjemahkan dalam bahasa Yunani dengan kata *eirene*. Kata selamat dalam PL dipakai secara luas dan umum, dan dihubungkan dengan keselamatan dari bencana, mara bahaya, serangan musuh atau dari penyakit dan kematian, tetapi kadang juga menunjukkan pembebasan bagi Tuhan untuk melaksanakan rencana-Nya yang khusus (Yes. 43:11-12, 49:6).<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> J. Sidlow Baxter, *Menggalisi Alkitab 2* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2017). 237

<sup>12</sup> Christopher J. H. Wright, *Keselamatan Milik Allah Kami* (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2011). 62-63

<sup>13</sup> Philipus Pada Sulistya, “Konsep Keselamatan Dalam Perjanjian Lama” (2013), <https://www.osf.io>.

<sup>14</sup> “Makna Kata ‘Keselamatan’ Dalam Alkitab” 20 Juli 20 (2000), <https://www.pustakakristen.com>.



## ***Keselamatan Menurut Perjanjian Baru***

### ***Keselamatan adalah Dibebaskan dari Hukum Taurat.***

Menurut situs kompasiana.com, Yesus memimpin kita kepada keselamatan itu dan Ia menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepada-Nya (Ibr. 2:10 dan 5:9), serta keselamatan dari-Nya itu akan menghasilkan pekerjaan baik dan kasih (Ibrani 6:9). Selain itu, Kristus mengorbankan diri-Nya untuk menanggung dosa kita, tetapi Ia akan datang kembali, bukan untuk menanggung dosa kita lagi, melainkan untuk menganugerahkan keselamatan kepada mereka, yang menantikan Dia (Ibr. 9:28). Di dalam hukum Taurat hanya terdapat bayangan saja dari keselamatan yang akan datang (Ibrani 10:1).<sup>15</sup> Menurut Aya Susanti, membahas Roma 7:6, “Tetapi sekarang kita telah dibebaskan dari hukum Taurat, sebab kita telah mati bagi dia, yang mengurung kita, sehingga kita sekarang melayani dalam keadaan baru menurut Roh dan bukan dalam keadaan lama menurut huruf hukum Taurat.” Kata “dibebaskan”, bandingkan ayat 2, *katargein*. Di sini dipakai bentuk yang sama, sehingga terjemahannya sebaiknya tidak berbeda. “Mengurung”, *katekhein*, “menahan”, “mengurung.” “Melayani”, Yunaninya *douleuein*, dari *doulos* (bahasa Yunani), “hamba”, sehingga jelaslah kaitan dengan Roma 6:15-23. “Dalam keadaan baru/lama menurut Roh/huruf Hukum Taurat”, Yunaninya lebih singkat: *en kai not et i pneumat os*, *en pal ai ot et i granmatos*, harfiah: “dalam kebaruan Roh”, (hukum Taurat tidak ada).<sup>16</sup>

### ***Keselamatan adalah Anugerah Tuhan.***

Menurut Saro Duha, kata “anugerah” berasal dari istilah *kharis* yang diterjemahkan sebagai “kasih karunia.” Di dalam Perjanjian Baru kata ini bermakna, “kemurahan hati Allah yang tidak pantas diterima oleh orang yang layak dihukum.” Yohanes membuka Injilnya dengan mengidentifikasi Yesus sebagai pembawa anugerah (Yoh. 1:17).<sup>17</sup> Saro Duha, juga menjelaskan bahwa arti yang menyatakan faedah-faedah (berkat-berkat) yang bersumber kepada anugerah keselamatan dalam Yesus Kristus, meliputi: anugerah keselamatan oleh Yesus (1Ptr. 1:10, 13; 2Kor. 4:15; 6:1; 2Tes. 1:2), pribadi Kristus sebagai wujud anugerah kebenaran (Yoh. 1:18; 1Kor. 15:8-10), seluruh kondisi keselamatan seseorang (Rm. 5:2; 1Ptr. 5:12), dan meliputi juga berkat-berkat sementara di dunia ini (2Kor. 9:8).<sup>18</sup> Dengan

---

<sup>15</sup> “Keselamatan Menurut Kitab Ibrani” 29 Okt 2019, <https://www.kompasiana.com>.

<sup>16</sup> Aya Susanti, “Keselamatan Dalam Konsep Rasul Paulus,” *Integritas: Jurnal Teologi* Juni 2019 (2019), <http://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI>.

<sup>17</sup> Saro Duha, “Keselamatan Dalam Yesus Kristus Soteriologi I” Jan 2016 (2016), <https://www.academia.edu>.

<sup>18</sup> *Ibid.*

demikian kata “anugerah” memiliki arti yang sangat luas, dan juga memiliki jangkauan yang sangat luas dalam kaitannya dengan keselamatan maupun berkat-berkat Tuhan bagi umat-Nya di dunia ini. Menurut Andrew Wommack, anugerah adalah apa yang Tuhan lakukan bagi Anda.<sup>19</sup>

Menurut situs Rehobot Ministry, kasih karunia sama maknanya dengan anugerah. Pertama, kasih karunia berarti suatu pemberian yang sangat bernilai dan dibutuhkan. Pemberian yang sangat bernilai dan dibutuhkan tersebut adalah keselamatan dari Bapa melalui karya salib Tuhan Yesus Kristus. Kedua, kasih karunia berarti suatu pemberian yang diberikan dari pihak yang lebih tinggi derajat atau statusnya kepada pihak yang lebih rendah. Ketiga, kasih karunia berarti pemberian yang tidak memandang kelayakan si penerima pemberian. Dalam hal ini manusia tidak memiliki jasa sama sekali dalam menerima dan mengalami kasih karunia keselamatan. Keempat, kasih karunia berarti pemberian tidak harus membayar atau memenuhi syarat tertentu. (Ef. 2:8-9).<sup>20</sup>

#### *Tuhan Yesus Satu-Satunya Jalan Keselamatan*

Dalam Yohanes 14:6 dikatakan bahwa, “Kata Yesus kepadanya: ”Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” Juga di dalam Kisah Para Rasul 4:12 dikatakan bahwa, “Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.” Maka di Yohanes 1:14, “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.” Menurut George W. Peters, bahwa Allah “menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia,” dan yang “mendamaikan dunia dengan diri-Nya” (1Tim. 3:16; 2Kor. 5:18-21) adalah kabar baik bagi seluruh umat manusia.<sup>21</sup>

Konsep keselamatan merupakan ketaatan pada firman Tuhan dan bukan usaha atau perbuatan manusia. Seseorang yang percaya sungguh-sungguh sikap hidupnya taat firman Tuhan (Flp. 1:27). Seseorang yang sudah percaya Tuhan Yesus maka tidak diperkenankan ke dukun mencari pelarisan dalam usahanya, agar beroleh berkat, agar selamat atau aman usahanya, hal ini tidak sesuai dengan pengajaran keselamatan di dalam Tuhan Yesus. Seseorang harus taat sesuai ajaran firman Tuhan, mengasihi Tuhan dengan segenap hati,

---

<sup>19</sup> Andrew Wommack, *Hidup Seimbang Di Dalam Kasih Karunia Dan Iman*, ed. Adi Wangsa, 7th ed. (Light Publishing, 2010). 3

<sup>20</sup> Rehobot Ministry, “Pengertian Kasih Karunia” 8 Mei 2019 (2019), <https://www.rehobot.org>.

<sup>21</sup> George W. Peters, *Teologi Pertumbuhan Gereja*, 2nd ed. (Malang: Gandum Mas, 2013). 41

segenap jiwa, dan segenap akal budi. Tuhan tidak menghendaki umat-Nya melakukan penyembahan berhala atau pun percaya pada kekuasaan di luar Tuhan Yesus Kristus. Dalam Imamat 19:31 dikatakan bahwa, “Janganlah kamu berpaling kepada arwah atau kepada roh-roh peramal; janganlah kamu mencari mereka dan dengan demikian menjadi najis karena mereka; Akulah TUHAN Allahmu.” Alkitab dengan keras mencela praktik kebatinan, dukun, okultisme, paranormal, dan sejenisnya (Imamat 20:27; Ulangan 18:10-13). Meminta nasihat dan tuntunan hidup atau keselamatan pada dewa-dewi, roh atau arwah orang yang meninggal adalah pekerjaan Iblis (2 Korintus 11:14-15).<sup>22</sup>

#### *Tuhan Yesus Memberikan Kunci Kerajaan Sorga*

Tuhan Yesus memberikan kunci kerajaan surga. Menurut Surja Kusuma, jemaat Kristus atau orang-orang percaya telah bekerja keras membuka pintu surga dan menutup pintu neraka. Sehingga apa yang dilihat oleh rasul Paulus mengenai orang Kristen yang diangkat ke tingkat ketiga surga dan kemudian dibawa ke Firdaus. Hal itu adalah bukti dari ungkapan Tuhan Yesus tentang kunci kerajaan surga (2Kor. 12:2-4).<sup>23</sup> Dengan pemahaman ini jelas, bahwa surga memang ada, dan rasul Paulus dalam hal ini telah memberikan penjelasannya.

### **Teologi Injili tentang Keselamatan**

#### *Dosa dan Persoalannya*

Golongan Injili mengartikan bahwa Alkitab menunjuk adanya dua aspek utama dari persoalan dosa manusia.<sup>24</sup>

Pertama, dosa adalah putusnya hubungan dengan Allah. Manusia telah gagal memenuhi harapan ilahi, apakah dengan melanggar batas-batas yang ditetapkan oleh hukum Allah atau karena gagal melakukan apa yang diperintahkan secara pasti di dalam hukum-hukum tersebut. Penyimpangan dari hukum Allah mengakibatkan manusia berada dalam status bersalah dan layak untuk dihukum.

Kedua, sifat manusia itu sendiri kini tercemar sebagai akibat dari penyimpangan tersebut. Kini manusia cenderung melakukan yang jahat, suatu kecenderungan untuk berbuat dosa. Keadaan ini sering kali terwujud di dalam disorientasi batin dan juga pertentangan. Di luar itu semua, karena kita juga hidup dalam konteks jaringan hubungan antar perorangan,

---

<sup>22</sup> Got Questions, “Bagaimana Pandangan Kristen Mengenai Paranormal ?” (n.d.), <https://www.qotquestions.org>.

<sup>23</sup> Surya Kusuma, *Kompas Iman* (Yogyakarta: Rangkang Education, 2016). 8

<sup>24</sup> Millard J. Erickson, *Teologi Kristen Volume 3* (Malang: Gandum Mas, 2018). 95

kerusakan hubungan dengan Allah juga mengakibatkan gangguan dalam hubungan kita dengan orang lain.

### ***Manusia Membutuhkan Pembeneran***

Dalam Roma 3:26 dikatakan bahwa, “Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa kini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus.” Menurut R. A. Torrey, iman menyebabkan darah Kristus yang sudah tertumpah, merupakan dasar pembeneran, menjadi milik kita. Kita dibenarkan ketika kita percaya.<sup>25</sup> Menurut Dessy Handayani, rasul Paulus memberi penjelasan yang luas tentang kaitan antara keselamatan dengan iman dan perbuatan. Namun pemahaman yang tepat tidak didapatkan tanpa mengetahui bahwa intinya Paulus berjuang melawan konsep para rabi Yahudi tentang keselamatan yang diperoleh berdasarkan perbuatan melakukan hukum Taurat. Oleh karena itu maka Paulus menyatakan dalam Roma 3:28, “Karena kami yakin, bahwa manusia dibenarkan karena iman, dan bukan karena ia melakukan hukum Taurat (Rm. 3:28).<sup>26</sup>

### ***Percaya Tuhan Yesus, Bertobat, dan Lahir Baru***

#### ***Percaya Tuhan Yesus***

Panggilan yang Menginsafkan. Dalam kitab Roma 10:17 dikatakan bahwa, “Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh Firman Kristus.” Dengan demikian adanya Firman Tuhan yang diberitakan atau didengarkan oleh seseorang, kemudian adanya keterbukaan hati seseorang dapat membuat seseorang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus (karena orang tersebut mau menerima atau percaya pada pemberitaan Firman Tuhan). Menurut Werner Pfendsack dan H.J. Visch, ada tiga tindakan yang membawa orang kepada iman yang benar, yaitu: mendengar Firman Allah: sehingga timbul iman, mengerti berita Firman Tuhan oleh kuasa Roh Kudus, dan menerima berita itu (Firman Tuhan) untuk selama-lamanya.<sup>27</sup> Menurut Desti Samarenn, soteriologi tidak berhenti pada masalah kerinduan keselamatan tetapi akibat dari keselamatan itu, yang terlaksana dalam sejarah manusia.<sup>28</sup> Menurut Millard J. Erickson, peralihan dari status pengasingan dan permusuhan kepada status penerimaan dan dukungan dinamakan **adopsi**. Peristiwa ini disebutkan

---

<sup>25</sup> R.A. Torrey, *Kebenaran Yang Memerdekakan* (Bandung: Kalam Hidup, 2004). 10

<sup>26</sup> Dessy Handayani, “Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan,” *EPIGRAPE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* Volume I N (2017).

<sup>27</sup> Werner Pfendsack dan H.J. Visch, *Jalan Keselamatan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018). 56-57

<sup>28</sup> Desti Samarenn, “Konsep Soteriologi Menurut Efesus 2:1-10,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* Volume 2 N (2019): 247–265.

beberapa kali dalam Perjanjian Baru. Yang paling terkenal mungkin adalah Yohanes 1:12, “Tetapi semua orang yang menerima-Nya, diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya.”<sup>29</sup>

### *Bertobat*

Menurut Millard J. Erickson, pertobatan merupakan sebuah kesatuan yang terdiri atas dua aspek yang dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan: penyesalan dan iman. Penyesalan adalah tindakan orang yang tidak percaya yang meninggalkan dosa, dan iman adalah orang itu yang berpaling kepada Kristus.<sup>30</sup>

### Penyesalan

Menurut Millard J. Erickson, aspek pertobatan adalah meninggalkan dosa. Inilah yang disebut **penyesalan**. Pada saat kita mempelajari penyesalan dan iman, maka dua kata ini tidak bisa dipisahkan. Terdapat dua istilah Ibrani yang mengungkapkan pengertian penyesalan yang alkitabiah. Yang pertama adalah “nacham” yang artinya “bernafas terengah-engah, mengeluh, atau mengerang.” Istilah ini kemudian berarti “meratap atau bersedih.” Pada saat dipakai untuk merujuk kepada perasaan yang timbul ketika memikirkan sifat dan kelakuan diri sendiri, maka artinya adalah **menyesal**. Kedua, “shuv”, istilah ini menekankan pentingnya suatu pemisahan moral yang sadar, yaitu pentingnya meninggalkan dosa dan bersekutu kembali dengan Allah. Istilah ini secara luas dipakai dalam kitab para nabi yang memanggil Israel untuk berbalik kembali kepada Tuhan.<sup>31</sup>

### Iman

Menurut Torrey bahwa iman menguduskan hidup kita.<sup>32</sup> Berbicara tentang iman memang sangat menarik, di Yakobus 2:17 dikatakan bahwa, “Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakikatnya adalah mati.” Menurut Peter H. Davids, penyerahan kepada pribadi yang bernama Yesus Kristus itulah yang akan membawa keselamatan, dalam pengertian yang lebih luas maupun sempit. Tidak ada seruan lain, atau nama lain, yang akan memberikan keselamatan.<sup>33</sup> Menurut Jack Selfridge, iman atau penyerahan diri kepada Allah karena kita mengasihi-Nya, harus menyerahkan tubuh kita, uang, waktu, dan keluarga, serta kehendak kita kepada-Nya sebagai bukti iman yang disertai perbuatan, sebagai bukti mengikut Yesus dengan sungguh-

---

<sup>29</sup> Erickson, *Teologi Kristen Volume 3*. 183

<sup>30</sup> Ibid. 140

<sup>31</sup> Ibid. 142-143

<sup>32</sup> R.A. Torrey, *Kebenaran Yang Menguduskan* (Bandung: Kalam Hidup, 2004). 78

<sup>33</sup> Peter H. Davids, *Ucapan Yang Sulit Dalam Perjanjian Baru* (Malang: Literatur SAAT, 2013). 41

sebenarnya.<sup>34</sup> Menurut Michael J Anthony, seharusnya jelas bahwa bagi seorang Kristen, moralitas dan iman memiliki hubungan yang erat. Sesungguhnya, moralitas Alkitab umumnya dipandang sebagai perpanjangan iman. Kedua hal ini berjalan bersama-sama.<sup>35</sup>

### *Lahir Baru*

Kelahiran kembali merupakan sisi yang lain dari pertobatan. Manusia itu mati secara rohani sehingga memerlukan kelahiran yang baru, atau kelahiran rohani. Sebelumnya kita telah memperhatikan, bahwa manusia yang belum lahir baru tidak menyadari dan tidak mampu menanggapi rangsangan rohani. Alkitab menggambarkan manusia yang belum dilahirkan kembali sebagai buta, tuli, dan mati. Hal ini menunjukkan adanya suatu ketidakpekaan rohani, ketidakmampuan rohani, dan sifatnya cenderung berbuat dosa.<sup>36</sup> Dalam kitab Yohanes 3:3 dikatakan bahwa, “Yesus menjawab, kata-Nya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seseorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat kerajaan Allah.” Setiap orang yang percaya Tuhan Yesus Kristus akan lahir baru (Efesus 1:1-14). Menurut Berkhof **penyucian** ada dua yaitu kematian terhadap manusia lama, tubuh yang berdosa, dan bangkitnya manusia baru yang diciptakan dalam Yesus Kristus untuk perbuatan baik.<sup>37</sup> Tuhan mendidik kita agar hidup dalam kekudusan. Maka di dalam Titus 2:12 dikatakan bahwa, “Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini.”

Millard J. Erickson mengatakan, bagaimanapun, yang diperlukan bukan hanya pengampunan kesalahan saja. Hubungan antara manusia dengan Allah sebelumnya sangat akrab dan mesra, telah hilang. Persoalan ini diselesaikan dengan **adopsi**. Ketika diadopsi seseorang kembali berkenan kepada Allah serta diberi kesempatan untuk mengharap kembali semua kemudahan yang disediakan oleh Bapa yang penuh kasih. Perubahan mendasar dalam arah kehidupan seseorang dari suatu kecenderungan untuk berbuat dosa kepada keinginan untuk hidup benar disebut **pembaharuan atau kelahiran baru**. Perubahan sesungguhnya dari watak seseorang terlibat, karena ke dalam diri orang tersebut dimasukkan energi rohani yang positif. Masih ada lagi perubahan progresif dari keadaan rohani seseorang; sehingga ia benar-benar menjadi semakin kudus. Proses perubahan

---

<sup>34</sup> Jack Selfridge, *Mengikut Yesus* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002). 85-111

<sup>35</sup> Michael J. Anthony, *Foundations Of Ministry An Introduction For A New Generation* (Malang: Gandum Mas, 2012). 137

<sup>36</sup> Erickson, *Teologi Kristen Volume 3*. 153

<sup>37</sup> Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 4: Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum, 2020). 266-267

subyektif ini sebagai **penyucian** (“**menjadikan suci**”). Penyucian akhirnya disempurnakan dalam kehidupan sesudah kematian, ketika keadaan rohani orang percaya akan disempurnakan, adalah **pemuliaan**. Orang yang tetap mempertahankan iman dan komitmen sampai ke akhir oleh anugerah Allah disebut **ketekunan**.<sup>38</sup>

### ***Proses Keselamatan***

Ada tiga aspek dalam proses keselamatan yaitu *justification*, *sanctification*, dan *glorification*. Manusia adalah ciptaan Tuhan yang terdiri dari roh, jiwa, dan tubuh (1Tes. 5:23). Pada saat kita mengalami kelahiran baru secara rohani (Yoh. 3:5-7), maka roh kita mengalami pemulihan. Ini yang disebut dengan pembenaran (*justification*), di mana Tuhan menyatakan kita “tidak bersalah” di hadapan-Nya, oleh karena apa yang sudah Tuhan Yesus lakukan di atas kayu salib; yaitu membebaskan kita dari hukuman dosa. Pada saat bersamaan, kita pun memasuki sebuah proses yang disebut pengudusan (*sanctification*). Proses ini akan berlangsung seumur hidup, di mana kita diberi kemampuan untuk menang atas kuasa dosa. Akhir dari perjalanan hidup kita adalah ketika kita menerima tubuh yang baru, yaitu tubuh kemuliaan dan bertemu dengan Tuhan Yesus Kristus di surga (Filipi 3:20-21). Titik akhir perjalanan ini disebut pemuliaan (*glorification*), di mana kita sungguh-sungguh dibebaskan dari kehadiran dosa.<sup>39</sup>

### ***Sekali Percaya, dan Tidak Bisa Murtad***

#### ***Sekali Percaya***

Pernyataan “Sekali percaya” menunjuk kepada satu kali saja menyatakan kepercayaan orang-orang percaya kepada Tuhan Yesus. Demikian juga di Yohanes 3: 17-18 dikatakan bahwa, “Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia. Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum, barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah.” Dalam Titus 3:4-7 dikatakan bahwa, “Tetapi ketika nyata kemurahan Allah, Juruselamat kita, dan kasih-Nya kepada manusia, pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian **kelahiran kembali** dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus, yang sudah dilimpahkan-Nya kepada kita oleh Yesus Kristus, Juruselamat kita, supaya kita, **sebagai orang yang dibenarkan oleh kasih karunia-Nya**, berhak menerima hidup yang kekal, sesuai dengan pengharapan kita.”

---

<sup>38</sup> Erickson, *Teologi Kristen Volume 3*. 96

<sup>39</sup> “Perjalanan Menuju Kedewasaan Rohani” 21 Feb (2016), <https://www.hmministry.id>.

### *Tidak Bisa Murtad*

Mengapa orang yang percaya tidak bisa murtad? Orang yang percaya sungguh-sungguh tidak mungkin murtad. Dalam Alkitab Yohanes 10: 28, dikatakan bahwa “ dan Aku memberikan hidup kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan **seorang pun tidak akan merebut mereka daripada-Ku.**” Dalam kitab Yohanes 6:44 dikatakan bahwa, “Tidak ada seorangpun yang dapat datang kepada-Ku, **jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku.**” Dari ayat ini menunjukkan bahwa manusia tidak bisa menyelamatkan dirinya dengan cara-caranya sendiri, jika tidak ditarik oleh Tuhan Yesus sendiri. Anugerah keselamatan melalui proses keselamatan awal yaitu percaya atau beriman. Orang yang beriman akan menunjukkan keimanannya dalam perbuatan-perbuatan yang benar.

### *Definisi Murtad*

Murtad adalah penolakan terhadap Kristus, dan merupakan kategori teologis menggambarkan mereka yang dengan sukarela dan sadar meninggalkan iman mereka kepada perjanjian Allah, dalam Yesus Kristus.<sup>40</sup> Dalam pandangan teologi umum, murtad juga diartikan sebagai melepas iman Kristen demi sebuah nafsu, keinginan, kepuasan, ambisi, dan kekuasaan duniawi yang dianggap tidak setia mengikut perjuangan Yesus.<sup>41</sup> Sedangkan kata murtad menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah verba, berbalik belakang; berbalik kafir; membuang iman; berganti menjadi ingkar. Kemurtadan/*apostasy*, adalah nominanya.<sup>42</sup> Sedangkan kata “murtad” menurut situs kompasiana.com, dari bahasa Yunani *parapipto* yang mengandung arti menyingkir, menyimpang dari jalan/ajaran yang benar, menjauhi ibadah kepada Tuhan, dan melakukan penyesatan.<sup>43</sup>

### *Jaminan Keselamatan*

Menurut Demy Jura, doktrin Kristen tidak pernah dibangun dengan dasar asumsi dan spekulasi semata. Walaupun hal itu membicarakan aspek masa lalu, kini dan depan, namun karena berdiri atas keyakinan pewahyuan ilahi, maka soteriologi Kristen memberikan **kepastian yang terjamin.** Soteriologi Kristen dapat diterima dalam berbagai aspek; sebagai suatu jalan keluar atas pergumulan hidup yang dihadapi manusia. Semua uraian soteriologi Kristen disusun berdasarkan Alkitab yang dipandang sebagai Firman Allah. Itulah sebabnya

---

<sup>40</sup> “Murtad Dalam Kristen” (n.d.), <https://www.wikipedia.org>.

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> BP Rita Wahyu, “MURTAD-KEMURTADAN-APOSTASY” Tue Jun 20 (2006), <https://www.sarapanpagi.org>.

<sup>43</sup> Hery Tjandra, “Murtad Berdasarkan Eksegesis Ibrani 3:12 Dan 6:6” 14 Oktober (2019), <https://www.kompasiana.com>.



setiap ketidaksesuaian atau pun pertentangan di antaranya dapat dipertemukan dengan menjadikan Alkitab sebagai tolok ukurnya.<sup>44</sup>

Menurut Ryan Rufus, saat ketiga kebenaran yaitu **total diampuni, total dipersatukan, dan total dipenuhi** ada dalam kehidupan umat percaya maka hidup mereka menerima damai sejahtera, keamanan, stabilitas, dan keyakinan seperti yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Mereka akan bebas dari berbagai aktivitas agamawi yang tak berguna dan mendapati lebih mudah untuk hidup dalam tempat manis kehidupan anugerah supranatural.<sup>45</sup> Kehidupan yang diampuni secara total, dapat dipahami dari Kolose 2:13; Roma 6:5; dan Kolose 2:9-10. Dalam Yohanes 10: 28, dikatakan bahwa “ dan Aku memberikan hidup kekal kepada mereka dan mereka **pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya** dan seorang pun tidak akan merebut mereka daripada-Ku.”

### ***Ketekunan dan Kehidupan Kristen***

Menurut Demsey Jura, walaupun keselamatan itu merupakan pemberian Allah secara cuma-cuma, namun orang-orang yang percaya kepada Kristus patut menunjukkan pola kehidupan yang baik dan berkenan sebagai pembuktian diri dalam menjalani kehidupan Kristen yang bertanggung jawab.<sup>46</sup> Dalam Kisah Para Rasul 2:46-47 juga dikatakan bahwa, “Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah.” Menurut Millard J. Erickson, pemuliaan terjadi pada saat pembenaran yang sempurna dan terakhir dari orang percaya, terjadi pada saat pertobatan akan dijadikan nyata di masa yang akan datang (Roma 5:9-10).<sup>47</sup>

## **KESIMPULAN**

Keselamatan adalah kasih karunia Tuhan. Karena kasih karunia seseorang diselamatkan oleh iman, itu bukan hasil usahanya, itu bukan hasil pekerjaannya. Jangan ada orang yang memegahkan diri. Keselamatan datangnyanya dari Tuhan melalui pengorbanan Tuhan Yesus di kayu salib sesuai dengan maksud dan kehendakNya. Seseorang yang sudah percaya Tuhan Yesus maka tidak diperkenankan ke dukun mencari pelarisan dalam

---

<sup>44</sup> Demsey Jura, “Kajian Soteriologi Dalam Teologi Universalisme, Calvinisme Dan Arminianisme Serta Kaitannya Dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal: Shanana, Pendidikan Agama Kristen* Volume 1 N (2017), <https://www.respository.uki.ac.id>.

<sup>45</sup> Ryan Rufus, *Hidup Dalam Kasih Karunia* (Jakarta: Light Publishing, 2012). 3

<sup>46</sup> Demsey Jura, “Kajian Soteriologi Dalam Teologi Universalisme, Calvinisme Dan Arminianisme Serta Kajiannya Dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal: Shanana, Pendidikan Agama Kristen* Volume 1 N (2017), [www.respository.uki.ac.id](http://www.respository.uki.ac.id).

<sup>47</sup> Erickson, *Teologi Kristen Volume 3*. 240

usahanya, untuk beroleh berkat, selamat atau aman usahanya, hal ini tidak sesuai dengan pengajaran keselamatan di dalam Tuhan Yesus. Seseorang harus taat sesuai ajaran firman Tuhan, mengasihi Tuhan dengan segenap hati, segenap jiwa, dan segenap akal budi. Karena mempercayai dukun merupakan tindakan penyembahan berhala.

Tuhan Yesus satu-satunya Juru Selamat dunia. Keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Tuhan Yesus, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan. Jadi keselamatan hanya di dalam Tuhan Yesus, dan tidak ada yang lain termasuk dukun atau paranormal. Jadi, jangan pergi ke dukun atau mempercayai dukun atau paranormal apa pun alasannya.

Keselamatan sesuai dengan pemilihan Allah. Pemilihan Tuhan tidak mungkin salah, Tuhan tahu orang-orang yang mau percaya, dan Dia juga tahu orang-orang yang tidak mau percaya. Keselamatan yang diberikan kepada manusia sesuai dengan kehendak Allah, dan pemilihan Allah. Kalau Tuhan memilih manusia untuk diselamatkan tentu saja Tuhan tahu untuk memilih, sesuai dengan rencana-Nya. Pemilihan Allah sesuai dengan kehendak-Nya, bahkan pemilihan Allah terhadap keselamatan manusia, dilakukan-Nya sebelum dunia ini dijadikan.

Manusia yang menerima Tuhan diselamatkan, yang menolak akan binasa. Keselamatan dapat diterima oleh seseorang yang beriman, sesuai dengan kehendak-Nya. Penyelamatan dunia sudah dikerjakan oleh Tuhan Yesus, ketika Dia mati disalib untuk dunia ini, dan pada hari yang ketiga Dia bangkit dari antara orang mati. Mereka yang menerima-Nya, yang mau percaya Tuhan Yesus akan memperoleh keselamatan kekal, dan mereka yang “menolak-Nya” akan menerima hukuman kekal.

Manusia menjaga keselamatan yang dikaruniakan padanya. Setelah manusia percaya, manusia harus terus menjaga keselamatan, artinya harus tetap setia di dalam pengajaran Tuhan dalam ketaatan. Walaupun keselamatan itu merupakan pemberian Allah secara cuma-cuma, namun orang-orang yang percaya kepada Kristus patut menunjukkan pola kehidupan yang baik dan berkenan sebagai pembuktian diri dalam menjalani kehidupan Kristen yang bertanggung jawab, bersyukur atas keselamatan, dan taat Tuhan.

### **Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini kiranya menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca dalam memahami konsep keselamatan yang sesuai dengan firman Tuhan (Alkitab). Peneliti dalam melakukan penelitian dengan membaca berbagai literatur, melakukan langkah-langkah seperti kunjungan, konseling, dan *sharing* dengan beberapa orang berkaitan dengan tema

yang akan diangkat atau ditulis. Dengan demikian menemukan bahan atau pokok bahasan yang perlu ditulis. Namun pada saat melakukan kunjungan, konseling dan *sharing* biasanya pembicaraan akan meluas ke mana-mana. Dari hasil pembicaraan tersebut maka memiliki bahan yang begitu banyak untuk dilakukan suatu penelitian, namun demikian hanya bahan yang sesuai dengan tema yang akan ditulis yang dipilih. Penelitian ini kiranya akan memberikan wawasan juga pada hamba Tuhan dalam melakukan pembinaan pada jemaat atau gereja sehingga mereka memiliki pemahaman yang benar dalam rangka mencapai pertumbuhan rohani yang benar.

### **Rekomendasi Penelitian Lanjutan**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih ada keterbatasannya, maka perlu diadakan penelitian lanjutan. Penelitian lanjutan pada: Bagaimanakah “ketaatan umat Tuhan”? Ketaatan yang selama ini dimiliki oleh anak-anak Tuhan perlu diteliti agar memahami konsep ketaatan yang sesuai dengan firman Tuhan. Ada kemungkinan jika seseorang enggan ke gereja walaupun sudah Kristen (sudah beragama Kristen dan memiliki KTP beragama Kristen) dan memilih membangun ketaatan atau pertumbuhan rohani hanya di rumah, dan tidak ke gereja atau persekutuan-persekutuan gereja, karena memiliki konsep ketaatan yang salah dalam diri orang tersebut. Jika konsep ketaatan yang mereka miliki keliru maka akan menghasilkan sikap atau tindakan yang keliru juga dalam hidupnya. Misalnya kalau mereka sudah ke gereja, sudah persembahan atau persepuluhan, mereka sudah merasa memiliki ketaatan dan diselamatkan (memiliki keselamatan masuk surga), padahal hidupnya belum tentu lahir baru (taat Tuhan Yesus).

### **REFERENSI**

- Alkitab*. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2016).
- Anthony, Michael J. *Fondations Of Ministry An Introduction For A New Generation*. Malang: Gandum Mas, 2012.
- Baxter, J. Sidlow. *Menggali Isi Alkitab 2*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2017.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis 4: Doktrin Keselamatan*. Surabaya: Momentum, 2020.
- Boice, James Montgomery. *Dasar-Dasar Iman Kristen*. Edited by Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2018.
- Christopher J. H. Wright. *Keselamatan Milik Allah Kami*. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2011.
- Davids, Peter H. *Ucapan Yang Sulit Dalam Perjanjian Baru*. Malang: Literatur SAAT, 2013.
- Duha, Saro. “Keselamatan Dalam Yesus Kristus Soteriologi I” (n.d.). <https://www.academia.edu>.
- . “Keselamatan Dalam Yesus Kristus Soteriologi I” Jan 2016 (2016). <https://www.academia.edu>.

- Erickson, Millard J. *Teologi Kristen Volume 3*. Malang: Gandum Mas, 2018.
- Handayani, Dessy. "Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan." *EPIGRAPE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* Volume I N (2017).
- II, Federans Randa. "Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah." *Jurnal Teologi /Logon Zoes* (n.d.).
- Jura, Demy. "Kajian Soteriologi Dalam Teologi Universalisme, Calvinisme Dan Arminianisme Serta Kajiannya Dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal: Shanan, Pendidikan Agama Kristen* Volume 1 N (2017).  
[www.respository.uki.ac.id](http://www.respository.uki.ac.id).
- . "Kajian Soteriologi Dalam Teologi Universalisme, Calvinisme Dan Arminianisme Serta Kaitannya Dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal: Shanan, Pendidikan Agama Kristen* Volume 1 N (2017).  
<https://www.respository.uki.ac.id>.
- Kusuma, Surya. *Kompas Iman*. Yogyakarta: Rangkang Education, 2016.
- Ministry, Rehobot. "Pengertian Kasih Karunia" 8 Mei 2019 (2019).  
<https://www.rehobot.org>.
- Peters, George W. *Teologi Pertumbuhan Gereja*. 2nd ed. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Questions, Got. "Bagaimana Pandangan Kristen Mengenai Paranormal ?" (n.d.).  
<https://www.qotquestions.org>.
- Rufus, Ryan. *Hidup Dalam Kasih Karunia*. Jakarta: Light Publishing, 2012.
- Samarena, Desti. "Konsep Soteriologi Menurut Efesus 2:1-10." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* Volume 2 N (2019): 247–265.
- Selfridge, Jack. *Mengikut Yesus*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulistya, Philipus Pada. "Konsep Keselamatan Dalam Perjanjian Lama" (2013).  
<https://www.osf.io>.
- Susanti, Aya. "Keselamatan Dalam Konsep Rasul Paulus." *Integritas: Jurnal Teologi* Juni 2019 (2019). <http://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI>.
- Tjandra, Hery. "Murtad Berdasarkan Eksegesis Ibrani 3:12 Dan 6:6" 14 Oktober (2019).  
<https://www.kompasiana.com>.
- Torrey, R.A. *Kebenaran Yang Memerdekaan*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- . *Kebenaran Yang Menguduskan*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Visch, Werner Pfendsack dan H.J. *Jalan Keselamatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Wahyu, BP Rita. "MURTAD-KEMURTADAN-APOSTASY" Tue Jun 20 (2006).  
<https://www.sarapanpagi.org>.
- Wommack, Andrew. *Hidup Seimbang Di Dalam Kasih Karunia Dan Iman*. Edited by Adi Wangsa. 7th ed. Light Publishing, 2010.
- Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2016.
- "Apa Itu Keselamatan? Apa Itu Keselamatan Akhir Zaman Dalam Alkitab?" (n.d.).  
<https://alkitabonline.org>.
- "Apa Yang Dimaksud Dengan Kualitatif Deskriptif?" (n.d.). <https://respository.usm.ac.id>.
- "Definisi Atau Arti Kata Keselamatan Berdasarkan KKBI Online" (n.d.).  
<https://typoonline.com/kkbi/keselamatan>.
- "Keselamatan (Agama)" (n.d.). <http://www.id.m.wikipedia.org>.
- "Keselamatan Dalam Yesus Kristus" (n.d.). <https://www.academia.edu>.
- "Keselamatan Menurut Kitab Ibrani" 29 Okt 201 (2019). <https://www.kompasiana.com>.
- "Makna Kata 'Keselamatan' Dalam Alkitab" 20 Juli 20 (2000).  
<https://www.pustakakristen.com>.
- "Murtad Dalam Kristen" (n.d.). <https://www.wikipedia.org>.

“Perjalanan Menuju Kedewasaan Rohani” 21 Feb (2016). <https://www.hmministry.id>.